

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, pendidikan jasmani yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana untuk mencapai perubahan sarana untuk mencapai perubahan secara holistik dalam kualitas individu yang pendekatannya meliputi aspek fisik, mental, dan emosional individu secara menyeluruh. Dalam hal pendidikan jasmani, anak dianggap sebagai objek utuh dan menyeluruh, dengan pendidikan yang tidak hanya memperhatikan kualitas fisik dan mentalnya secara terpisah, melainkan memperlakukan anak sebagai kesatuan integral yang mencakup berbagai aspek kualitas dirinya. Dalam realitasnya, pendidikan jasmani merupakan suatu domain yang memiliki cakupan sangat luas (Aryadi, 2017).

Berhubungan pada konteks pendidikan, ini tergambar dalam satu-satunya mata pelajaran di sekolah yang menggabungkan aspek rohani, dan fisik, yaitu pendidikan jasmani dan kesehatan. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktivitas fisik yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran, tetapi juga mengembangkan aspek mental dan sosial peserta didik (Fikri, 2017).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai mata pelajaran inti disemua sekolah dan selanjutnya bagi semua siswa. Khususnya di sekolah dasar, kemampuan memperoleh keterampilan motorik anak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Mata pelajaran ini mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Artinya, pemanfaatan aktivitas gerak jasmani sebagai sarana atau media dalam proses pendidikan siswa memerlukan banyak ruang dan peralatan. Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani bukan sekedar mencapai tujuan jangka pendek seperti, melatih kemampuan jasmani peserta didik, namun lebih dari itu tujuan utamanya adalah membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai gambaran manusia sesuai dengan tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan (Wijayanto, 2021).

Pendidikan jasmani di sekolah dasar merupakan aspek penting dalam membentuk kecerampilan motorik siswa, terutama dalam hal gerak dasar *fundamental*. Gerakan seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap berperan sebagai pondasi bagi pengembangan keterampilan motorik yang lebih kompleks dikemudian hari (Gallahue dkk, 2013). Penguasaan gerak dasar yang baik selama masa anak-anak sangat penting untuk mendukung keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik, baik dalam konteks olahraga maupun kegiatan sehari-hari.

Adapun sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa, banyak siswa sekolah dasar belum menguasai gerak dasar *fundamental* secara optimal. Hardy (2013) menyebutkan bahwa keterbatasan pemahaman guru tentang metode pengajaran yang efektif serta rendahnya intensitas aktivitas fisik disekolah menjadi hambatan utama dalam pengembangan keterampilan motorik anak. Selain itu Mahlo dan Maloney (2020) menambahkan bahwa penerapan kurikulum pendidikan jasmani disekolah seringkali tidak terstruktur, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan yang cukup untuk melatih keterampilan gerak dasar mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan model pendidikan gerak dasar. Menurut Goodway (2020) model ini mengajarkan gerakan dasar secara terstruktur melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan model ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan motorik dasar tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif melalui aktivitas fisik yang terarah. Adapun menurut Mahendra (2017, hlm. 67) Pendidikan Gerak (*Movement Education*) adalah sebuah model pembelajaran dalam penjas yang menekankan pada pengajaran konsep and komponen gerak dengan sifatnya yang demikian, pendidikan gerak dikenal juga sebagai model penjas yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak karena seluruh gerakan yang dilakukan oleh anak harus merupakan temuan anak sendiri ketika anak diminta untuk menghubungkannya dengan konsep-konsep gerak yang diungkapkan oleh guru di samping sekaligus mengembangkan psikomotornya.

Lebih lanjut, penelitian Barnett (2016) menunjukkan bahwa intervensi berbasis model pendidikan gerak dasar terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa, terutama pada anak-anak yang sebelumnya mengalami keperlambatan dalam

penguasaan gerak dasar. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa dengan penguasaan gerak dasar yang baik sejak usia dini lebih mungkin untuk aktif secara fisik saat mereka beranjak dewasa.

Mengingat pentingnya pengembangan keterampilan gerak dasar di usia sekolah dasar, diperlukan penerapan model pendidikan yang efektif dan terarah untuk mendukung perkembangan motorik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan gerak dasar *fundamental* melalui penerapan model pendidikan gerak pada siswa sekolah dasar. Diharapkan penerapan model ini dapat meningkatkan keterampilan motorik siswa sekaligus membangun pondasi keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik dan olahraga di masa depan.

Selama ini pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar 062 Ciujung dinilai kurang efektif karena sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai sehingga tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu perlu adanya modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu melalui penerapan model pendidikan gerak pada siswa di sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya ketidaksiapan langkah pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, sehingga penulis melakukan studi pendahuluan yang hasilnya adalah pada saat pembelajaran pendidikan jasmani seringkali siswa banyak yang tidak terlibat dalam aktifitas gerak dan banyak siswa yang berdiam atau banyak tidak melakukan aktivitas gerak. Kelemahan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya karena sarana yang kurang memadai sehingga keterlibatan siswa dalam aktivitas gerak kurang mempunyai peranan dan menyebabkan siswa menunggu giliran saat pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, banyak siswa yang tidak berminat mengikuti pelajaran, sehingga aktivitas belajar mereka dalam pendidikan jasmani tidak sungguh-sungguh serta kurang mendapatkan koreksi yang spesifik terkait keterampilan gerak yang sedang dipelajari (Safa dkk, 2019).

Penelitian sebelumnya telah meneliti terkait Permainan Tradisional terhadap motorik siswa yang dilakukan oleh Itsma Rusmawati (2016) dan penerapan model pendidikan gerak dalam pengembangan gerak dasar manipulatif oleh Herdiyana (2018) kedua penelitian tersebut hanya berfokus pada satu perkembangan saja, yaitu pada permainan tradisional dan gerak manipulatif saja tidak dengan perkembangan yang lainnya. Sedangkan dalam model pendidikan gerak masih ada

beberapa pengembangan gerak dasar yang dapat dikembangkan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengembangan gerak dasar *fundamental* melalui penerapan model pendidikan gerak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah yang telah dipaparkan di atas, secara umum rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pendidikan gerak terhadap pengembangan gerak dasar *fundamental* pada siswa sekolah dasar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan. Untuk mengetahui pengembangan gerak dasar *fundamental* melalui penerapan model pendidikan gerak siswa sekolah dasar.

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan. Untuk mengetahui pengembangan gerak dasar *fundamental* melalui penerapan model pendidikan gerak siswa sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui model pendidikan gerak dapat meningkatkan pengembangan gerak dasar *fundamental*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau nilai yang bisa diambil dari penulisan penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan praktis yang dipaparkan sebagai berikut:

1.4.1 Dari Segi Teori

Dijadikan sumber informasi bagi masyarakat untuk dijadikan sebagai pengetahuan tentang pengaruh penerapan model pendidikan gerak terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa sekolah dasar.

1.4.2 Dari Segi Kebijakan

Dijadikan sumber rujukan bagi lembaga pendidikan lingkup Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani bahwa model pendidikan gerak bisa dijadikan

sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan gerak dasar *fundamental* bagi siswa.

1.4.3 Dari Segi Praktik

- a. Bagi peneliti, melalui penelitian ini dapat menjadi pengetahuan serta informasi baru mengenai pengaruh penerapan model pendidikan gerak terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa sekolah dasar.
- b. Bagi guru pendidikan jasmani, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, akan memberi masukan berharga terkait alternatif pembelajaran untuk meningkatkan gerak dasar *fundamental*.
- c. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pentingnya pengembangan gerak dasar *fundamental*.
- d. Bagi SD, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut.

1.4.4 Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Penelitian ini diserahkan oleh peneliti kepada masyarakat untuk menjadi sumber referensi atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang akan datang serta memperkuat teori atau pendapat tentang pengaruh penerapan model pendidikan gerak terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Struktur organisasi proposal skripsi ini menyajikan urutan bab dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari tiga bab. Adapun urutan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang penelitian berkaitan dengan fenomena yang diamati sesuai dengan fakta dan permasalahan di lapangan, mencari gagasan tentang penelitian yang akan dilakukan, menentukan tujuan harapan dan manfaat hasil penelitian.

1.5.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup tentang kajian-kajian teori yang terdiri dari kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

1.5.3 BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang deskripsi metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data.

1.5.4 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, berisi pengambilan data dan analisa data bertujuan untuk memberikan penjelasan hasil penelitian.

1.5.5 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai kesimpulan serta rekomendasi hasil penelitian untuk menyajikan pemahaman yang lebih spesifik tentang temuan penelitian.